LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
KELAS EKSPERIMEN

LKPD

Zat Aditif dan Adiktif



Nama:

Kelas :

FASE D

LIVEWORKSHEETS

Lembar Kerja Peserta Dididk (LKPD-2)
Zat Aditif dan Adiktif
(Dampak zat aditif dan adiktif)

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir Fase D, siswa memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat untuk menghindari zat aditif dan adiktif yang membahayakan dirinya dan lingkungan.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu mengklasifikasikan contoh zat adiktif berdasarkan tingkat bahaya dan kegunaannya.
2. Siswa mampu menganalisis hubungan antara penggunaan zat aditif dan zat adiktif dengan gangguan kesehatan fisik dan mental manusia.
3. Setelah proses pembelajaran, siswa mampu mengevaluasi keputusan seseorang dalam menghadapi tekanan pergaulan yang berkaitan dengan penggunaan zat adiktif.

C. LANGKAH KEGIATAN

1. Berdoalah sebelum mengerjakan.
2. Siapkan *Handphone* dengan kuota dan jaringan internet yang stabil serta alat tulis.
3. Tipe soal yang digunakan berbeda-beda, pastikan membaca petunjuk pengerjaan dengan teliti!
4. Jika semua soal sudah dikerjakan, jangan lupa untuk menekan tombol "*finish*" atau "selesai" dan kumpulkan pekerjaan dengan memilih opsi "*send my answer to my teacher*". Kemudian isi data dirimu, ketik alamat email guru **sofianaoktarahmania@gmail.com** lalu "*submit*".
5. Presentasikan hasil didepan kelas secara berkelompok.
6. Jika ada yang kurang dipahami silahkan tanya pada guru.

LIVEWORKSHEETS

OBSERVASI

Simak video dibawah ini yuk!

LIVEWORKSHEETS

Berdasarkan resiko ketergantungannya, psikotropika dapat dibedakan menjadi 4

Golongan I

Obat-obatan yang termasuk dalam golongan ini memiliki potensi yang tinggi menyebabkan kecanduan. Tidak hanya itu, zat tersebut juga termasuk dalam obat-obatan terlarang yang penyalahgunaannya bisa dikenai sanksi hukum. Jenis obat ini tidak untuk pengobatan, melainkan hanya sebagai pengetahuan saja. Contoh dari psikotropika golongan 1 diantaranya adalah LSD, DOM, Ekstasi, dan lain-lain yang secara keseluruhan jumlahnya ada 14. Pemakaian zat tersebut memberikan efek halusinasi bagi penggunanya serta merubah perasaan secara drastis. Efek buruk dari penyalahgunaannya bisa menimbulkan kecanduan yang mengarah pada kematian jika sudah mencapai level parah.

Golongan II

Golongan 2 juga memiliki risiko ketergantungan yang cukup tinggi meski tidak separah golongan 1. Pemakaian obat-obatan ini sering dimanfaatkan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Penggunaannya haruslah sesuai dengan resep dokter agar tidak memberikan efek kecanduan. Golongan 2 ini termasuk jenis obat-obatan yang paling sering disalahgunakan oleh pemakaianya, misalnya adalah Sabu atau Metamfeamin, Amfetamin, Fenetilin, dan lainnya. Dampak penyalahgunaan golongan II seperti memicu kebiasaan tidak tidur berturut-turut (bingeing), agresif, serta penurunan berat badan drastis.

Golongan III

Golongan 3 memberikan efek kecanduan yang terhitung sedang. Namun begitu, penggunaannya haruslah sesuai dengan resep dokter agar tidak membahayakan kesehatan. Jika dipakai dengan dosis berlebih, tubuh tidak bisa terjaga dan tidur terus sampai tidak bangun-bangun. Penyalahgunaan obat-obatan golongan ini juga bisa menyebabkan kematian. Contoh dari zat golongan 3 diantaranya adalah Mogadon, Bruprenorfina, dan Amorbarbital.

LIVEWORKSHEETS

Golongan IV

Golongan 4 memang memiliki risiko kecanduan yang kecil dibandingkan dengan yang lain. Namun tetap saja jika pemakaiannya tidak mendapat pengawasan dokter, bisa menimbulkan efek samping yang berbahaya termasuk kematian. Penyalahgunaan obat-obatan pada golongan 4 terbilang cukup tinggi. Adapun contoh dari golongan 4 diantaranya adalah benzodiazepin, Pil Koplo, Sedativa atau obat penenang, Hipnotika atau obat tidur, Diazepam, Nitrazepam, dan masih banyak zat lainnya. Dampak jika digunakan berlebihan adalah tubuh dengan cepat membangun toleransi, sehingga butuh dosis yang tinggi untuk mencapai efek yang sama.

Bahaya Penggunaan Psikotropika

Halusinogen



Ekstasi adalah contoh halusinogen. Halusinasi yang muncul biasanya berkaitan dengan perasaan dan indera (visual & peraba). Ekstasi membanjiri otak dengan Serotonin (zat pengatur persepsi dan kasih sayang). Warna terlihat jauh lebih terang, lampu terlihat memiliki "ekor" (*trailers*), atau benda mati terlihat seperti bergetar/bernapas. Perasaan di mana indera tercampur, misalnya kamu merasa bisa "melihat" dentuman musik atau "merasakan" warna.

Kamu merasa kulitmu sangat sensitif, menyentuh kain biasa bisa terasa sangat luar biasa nikmat. Biasanya bersifat "menyenangkan" di awal (euforia), namun bisa berubah jadi mengerikan jika suhu tubuh naik terlalu tinggi.

LIVEWORKSHEETS

Stimulan



Stimulan adalah zat yang membuat kerja otak dan tubuh menjadi lebih cepat daripada biasanya. Fungsi tubuh akan bekerja lebih tinggi dan bergairah sehingga pemakainya lebih terjaga. Efek yang timbul berupa denyut jantung meningkat, Tekanan darah naik, Sulit tidur (insomnia), Nafsu makan menurun, Risiko ketergantungan dan gangguan mental.

Jika si pemakai tidak menggunakan obat-obatan tersebut, badan menjadi lemah. Efek kecanduan ini menyebabkan penggunanya harus selalu mengkonsumsi zat tersebut agar kondisi tubuh tetap prima. Contoh stimulan yang sering disalahgunakan adalah amfetamin (stimulan saraf untuk depresi berat) dan sabu-sabu. Sedangkan stimulan yang masih diizinkan dikonsumsi adalah kafein (pada kopi dan teh) dan nikotin (rokok).

Depresan



Depresan adalah zat yang memperlambat kerja sistem saraf pusat, sehingga tubuh dan otak menjadi lebih rileks dan lambat. Contoh depresan adalah benzodiazepin.

Benzodiazepine (Benzos) adalah golongan obat yang membantu mengurangi kecemasan dan kejang, mengendurkan otot serta sebagai obat tidur. Obat ini mempunyai efek putus obat seperti insomnia dan kecemasan setelah 1-4 hari penggunaannya dihentikan. Selama 10-14 hari berikutnya akan mengalami serangan kepanikan, gangguan tidur, muntah-muntah dan mual, sakit kepala, nyeri otot dan badan kaku-kaku. Efek putus obat Benzos ini bisa fatal dalam keadaan tertentu, sehingga detoksifikasi yang diawasi secara medis sangat diperlukan.

LIVEWORKSHEETS

Rehabilitasi dan Penjara



Rehabilitasi pemakai psikotropika dijamin oleh UU No.5 Tahun 1997 pasal 39 ayat (1) dan (2) yang berbunyi: Rehabilitasi bagi pengguna psikotropika yang menderita sindroma ketergantungan dilaksanakan pada fasilitas rehabilitasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau masyarakat. (2) Rehabilitasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

Sedangkan pidana penjara diatur oleh UU No. 5 Tahun 1997 Pasal 59 yang berbunyi: secara tanpa hak memiliki, menyimpan dan/atau membawa psikotropika golongan I. dipidana dengan pidana penjara paling singkat **4 (empat)** tahun, paling lama **15 (lima belas)** tahun dan pidana denda paling sedikit **Rp. 150.000.000,00** (seratus lima puluh juta rupiah), dan paling banyak **Rp. 750.000.000,00** (tujuh ratus lima puluh juta rupiah).

Kematian

Dampak narkoba yang paling buruk terjadi jika si pemakai menggunakan obat-obatan tersebut dalam dosis yang tinggi atau yang dikenal dengan overdosis. Kematian akibat overdosis psikotropika terjadi karena adanya kegagalan sistem vital dalam tubuh. Secara garis besar, psikotropika menyerang Batang Otak, yaitu pusat kendali otomatis yang mengatur napas dan detak jantung tanpa kita sadari.

LIVEWORKSHEETS

Setelah melakukan obserasi dari bacaan dan video diatas, isilah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan teliti!

1. Berdasarkan video yang telah kamu tonton, sebutkan dampak negatif pemakaian zat adiktif pada diri sendiri!

2. Pil koplo termasuk dalam psikotropika golongan berapa?

3. Rehabilitasi pecandu psikotropika diselenggarakan oleh?

4. Sebutkan gangguan yang muncul akibat konsumsi stimulan!

5. Efek ilusi warna pada mata adalah salah satu pertanda bahwa seseorang sedang dalam pengaruh...

LIVEWORKSHEETS

BERPIKIR ANALISIS

Setelah melakukan observasi pada bacaan dan video yang diberikan, Buatlah perbedaan antar golongan dalam psikotropika dibawah ini!

Aspek yang Diamati	Tingkat ketergantungan	Contoh	Dampak jika disalahgunakan
Psikotropika Golongan I			
Psikotropika Golongan II			
Psikotropika Golongan III			
Psikotropika Golongan III			

LIVEWORKSHEETS

Ketik jawaban pada kolom yang tersedia!

1. Perhatikan data survei penyalahgunaan narkoba di Indonesia oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), periode 2023 – 2025 (no.1-2)

Indikator	Angka/Nilai
Prevalensi penyalahgunaan narkoba (15–64 th)	1,73% (± 3,3 juta jiwa)
Kelompok usia produktif paling banyak	15–30 tahun
Jumlah remaja 15–25 tahun yang terpapar narkoba	± 312.000 orang

Dari tabel tersebut dapat diketahui angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai jutaan orang. Gambarkan bagaimana peran keluarga sebagai upaya pencegahan konsumsi psikotropika!

2. Dilihat dari hasil survei diatas, kelompok usia yang paling banyak menjadi pecandu zat terlarang adalah usia 15-30 tahun, dimana usia-usia ini kebanyakan masih menempuh bangku sekolah. Maka, uraikanlah upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk mencegah munculnya pecandu zat terlarang di lingkungan sekolah!

LIVEWORKSHEETS

3. Lucinta Luna dan tiga orang rekannya ditangkap oleh Polres Jakarta Barat di apartemen Thamrin City, Jakarta Pusat, pada 11 Februari 2020. Dari penangkapan tersebut polisi menemukan 3 pil ekstasi di keranjang sampah tempat Lucinta Luna. Berdasarkan berita diatas, prediksikan sanksi yang didapatkan Lucinta Luna dari kasus tersebut!



KOMUNIKASI

Presentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas!



LIVEWORKSHEETS